

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kegagalan pembayaran hutang pada usaha mikro, menjelaskan pengaruh faktor internal (manajemen keuangan, pemilihan jenis kredit, serta perhitungan kemampuan besaran kredit) terhadap kegagalan hutang, serta merancang strategi solusi penanggulangan kegagalan hutang berdasarkan temuan empiris. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman mendalam atas pengalaman dan persepsi responden terkait faktor-faktor yang dianggap dominan dalam menyebabkan kegagalan pembayaran hutang, sehingga dapat menggambarkan kondisi empiris secara lebih nyata dari sudut pandang pelaku usaha. Penelitian ini berangkat dari fenomena tingginya kerentanan usaha mikro terhadap fluktuasi pendapatan dan tekanan kebutuhan rumah tangga, sehingga kegagalan pembayaran hutang tidak hanya dipengaruhi kondisi usaha, tetapi juga dipengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan struktur pembiayaan yang dipilih debitur.

Landasan konseptual penelitian ini menekankan bahwa kegagalan pembayaran hutang pada usaha mikro merupakan fenomena multidimensi yang terbentuk dari interaksi faktor internal debitur, desain/karakteristik produk pembiayaan, serta konteks sosial ekonomi yang melingkupinya. Temuan penelitian memperlihatkan peran krusial manajemen keuangan, struktur hutang, pemilihan jenis kredit, literasi keuangan, serta pencampuran keuangan rumah tangga-usaha dalam membentuk risiko gagal bayar, sehingga hasil penelitian ini memperkaya pengembangan teori perilaku keuangan dan manajemen pembiayaan usaha mikro di negara berkembang. Kerangka ini menempatkan pelaku usaha mikro sebagai pengambil keputusan yang menghadapi keterbatasan informasi, keterampilan, dan akses sumber daya, sehingga keputusan kredit rentan tidak selaras dengan kebutuhan dan kapasitas pembayaran. Karakteristik produk pembiayaan seperti tenor, besaran angsuran, bunga/biaya, serta fleksibilitas pembayaran memengaruhi kesesuaian pembiayaan dengan pola arus kas usaha mikro yang fluktuatif. Konteks sosial ekonomi seperti ketergantungan pada pendapatan harian, kewajiban keluarga, serta beban pengeluaran rumah tangga dapat meningkatkan kerentanan saat terjadi guncangan pendapatan atau kenaikan biaya mendadak. Analisis risiko gagal bayar perlu memerhatikan aspek kemampuan usaha menghasilkan arus kas, perilaku pengelolaan keuangan, struktur hutang, serta tekanan lingkungan yang memengaruhi kapasitas pembayaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan praktik pelaku usaha mikro terkait kegagalan pembayaran hutang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta verifikasi dokumen pembiayaan dari lembaga kredit formal. Analisis tematik menghasilkan tema-tema utama yang dikelompokkan ke dalam lima aspek, yaitu aspek keuangan, aspek usaha, aspek karakter dan manajemen, aspek eksternal, dan aspek kegagalan hutang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan pembayaran hutang pada usaha mikro disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal utama meliputi lemahnya manajemen keuangan, tidak adanya pencatatan, pencampuran keuangan usaha dan rumah tangga, serta ketidakmampuan menghitung kebutuhan modal dan kapasitas bayar; sementara faktor usaha seperti penyimpangan penggunaan kredit, pendapatan musiman, dan ketidaksesuaian karakter usaha dengan struktur pinjaman turut memperburuk kondisi debitur. Faktor karakter (misalnya disiplin pembayaran rendah, riwayat top-up berulang, dan keputusan finansial impulsif) serta faktor eksternal (fluktuasi pendapatan, pinjaman ganda, beban rumah tangga tambahan, perubahan kondisi keluarga, dan keterbatasan aset jaminan) semakin meningkatkan risiko gagal bayar. Faktor internal terbukti berpengaruh kuat melalui mismatch pemilihan kredit, struktur hutang yang tidak proporsional, beban cicilan tinggi, rasio hutang terhadap modal yang besar, serta absennya cadangan kas. Strategi solusi yang dirumuskan mencakup penguatan pencatatan dan pemisahan arus kas, penilaian kemampuan bayar yang lebih ketat, peningkatan literasi dan perilaku keuangan, mitigasi risiko melalui restrukturisasi hutang dan pendampingan usaha, serta penguatan dukungan sosial-ekonomi lokal.

Implikasi penelitian ini mencakup implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa gagal bayar pada usaha mikro bersifat multidimensi dan memperkaya pengembangan teori perilaku keuangan serta manajemen pembiayaan usaha mikro. Secara praktis, bagi pelaku usaha mikro diperlukan penguatan pengelolaan keuangan melalui pencatatan transaksi, perhitungan kebutuhan modal, pemisahan keuangan usaha-rumah tangga, penggunaan kredit untuk aktivitas produktif, serta disiplin memahami struktur hutang dan rasio kemampuan bayar. Bagi lembaga keuangan, diperlukan penguatan analisis kelayakan dengan mempertimbangkan fluktuasi pendapatan, karakter usaha, rekam jejak peminjam, edukasi literasi keuangan, monitoring berkala, dan restrukturisasi adaptif pada debitur dengan pendapatan musiman. Bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lokal, diperlukan program pendampingan usaha, pelatihan manajemen keuangan, penguatan ekosistem ekonomi lokal (koperasi/kelompok usaha), dukungan fasilitas produksi, serta kebijakan inklusi keuangan yang lebih adaptif terhadap kondisi pedesaan.

Kata Kunci: Usaha Mikro, Kegagalan Pembayaran Hutang, Manajemen Keuangan, Pemilihan Kredit, Struktur Hutang, Literasi Keuangan, Restrukturisasi Hutang.

SUMMARY

This study aims to analyze the factors that lead to debt repayment failure among micro-enterprises, explain the influence of internal factors (financial management, credit-type selection, and the calculation of loan affordability) on debt failure, and design solution strategies to mitigate debt repayment failure based on empirical findings. The study focuses on gaining an in-depth understanding of respondents' experiences and perceptions regarding the factors considered dominant in causing debt repayment failure, so that the empirical conditions can be portrayed more realistically from the perspective of micro-entrepreneurs. This research is grounded in the phenomenon that micro-enterprises are highly vulnerable to income fluctuations and household financial pressures, meaning that debt repayment failure is influenced not only by business conditions but also by financial management behavior and the financing structure chosen by borrowers.

The conceptual foundation of this study emphasizes that debt repayment failure among micro-enterprises is a multidimensional phenomenon shaped by the interaction of borrowers' internal factors, the design/characteristics of financing products, and the surrounding socio-economic context. The findings highlight the crucial role of financial management, debt structure, credit-type selection, financial literacy, and the mixing of household and business finances in shaping default risk, thereby enriching the development of behavioral finance theory and micro-enterprise financing management in developing countries. This framework positions micro-entrepreneurs as decision-makers who face limited information, skills, and access to resources, making credit decisions prone to misalignment with their needs and repayment capacity. Financing product characteristics such as loan tenor, installment size, interest/fees, and payment flexibility influence how well financing matches the fluctuating cash-flow patterns of micro-enterprises. Socio-economic conditions such as dependence on daily income, family obligations, and household expenditure burdens can increase vulnerability when income shocks or sudden cost increases occur. Default risk analysis needs to consider a firm's capacity to generate cash flow, financial management behavior, debt structure, and environmental pressures that affect repayment capacity.

This study adopts a qualitative descriptive approach using a case study method to explore in depth the experiences, perceptions, and practices of micro-entrepreneurs related to debt repayment failure. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and verification of financing documents from formal credit institutions. Thematic analysis generated key themes grouped into five aspects: financial aspects, business aspects, character and management aspects, external aspects, and debt-failure aspects.

The results show that debt repayment failure among micro-enterprises is caused by a combination of interacting internal and external factors. Key internal factors include weak financial management, the absence of record-keeping, the mixing of business and household finances, and the inability to calculate capital needs and repayment capacity. Meanwhile, business-related factors such as

misuse of loan funds, seasonal income, and a mismatch between business characteristics and the loan structure further worsen the borrower's condition. Character-related factors (for example, low payment discipline, a history of repeated top-ups/rollovers, and impulsive financial decisions) and external factors (income fluctuations, multiple borrowing, additional household burdens, changes in family circumstances, and limited collateral assets) further increase default risk. Internal factors were found to exert a strong influence through mismatched credit selection, disproportionate debt structure, high installment burdens, a large debt-to-capital ratio, and the absence of cash reserves. The proposed solution strategies include strengthening record-keeping and separating cash flows, applying stricter repayment-capacity assessments, improving financial literacy and financial behavior, mitigating risk through debt restructuring and business mentoring, and reinforcing local socio-economic support.

The implications of this study include both theoretical and practical dimensions. Theoretically, this study confirms that default in micro-enterprises is multidimensional and contributes to the development of behavioral finance theory and micro-enterprise financing management. Practically, micro-entrepreneurs need stronger financial management through transaction recording, calculating capital requirements, separating business and household finances, using credit for productive activities, and maintaining discipline in understanding debt structures and repayment-capacity ratios. For financial institutions, feasibility analysis should be strengthened by considering income fluctuations, business characteristics, borrower track records, financial literacy education, periodic monitoring, and adaptive restructuring for borrowers with seasonal income. For local governments and stakeholders, programs are needed for business mentoring, financial management training, strengthening the local economic ecosystem (cooperatives/business groups), supporting production facilities, and designing financial inclusion policies that are more adaptive to rural conditions.

Keywords: *Micro-Enterprises, Debt Repayment Failure, Financial Management, Credit Selection, Debt Structure, Financial Literacy, Debt Restructuring.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iiiiv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Telaah Pustaka	11
1. Teori Resource Based View (RBV).....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pembayaran Hutang.....	113
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir.....	24
III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Lingkup Penelitian	26
C. Data dan Analisis	27
1. Teknik Pengumpulan Data	27
2. Teknik Penentuan Informan.....	27
3. Instrumen Penelitian.....	28
4. Analisis Data	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33